

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hal ini karena metode kuantitatif ini merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Lalu metode ini, meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2008:7-8). Berdasarkan dengan tingkat kealamiahannya tempat penelitiannya, yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Metode Survey menurut Nazir (2005:56) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan membenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang

berlangsung. Dalam metode survey juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan–perbandingan terhadap hal–hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah unit individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel merupakan indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian yang telah dijelaskan dalam konseptual. Dalam penulisan berikut ini akan dikemukakan operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti tersebut :

#### **3.2.1 Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2008 : 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Namun keterlibatan guru dalam proses Pembelajaran dan Mengajar tidak lepas dari kompetensi guru sebagai pendidik. Menurut Purwadaminata (1995 : 518), kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurut Sudrajat (2011:116), dalam menjalankan peran dan fungsinya, seorang

guru seyogyanya didukung oleh berbagai kompetensi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan, agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Sedangkan guru menurut Purwadaminta (1995:334), adalah orang yang kerjanya mengajar. Menurut Uhar (2011:5) guru adalah pendidik yang melaksanakan peran utama penting dalam proses pendidikan. Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

### 3.2.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2008 : 39) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sudrajat (2011:42), hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku atau kemampuan seseorang yang diperoleh setelah dia mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional (2004:133), hasil belajar yang diharapkan pada pendekatan kurikulum berbasis kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan, atau kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama) dijabarkan menjadi sejumlah standar kompetensi untuk tiap mata pelajaran yaitu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk tiap mata pelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi memaknai pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Jadi, dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa yang ditunjukkan dengan nilai (ulangan harian).

Di bawah ini terdapat tabel operasional dari variabel–variabel di atas.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.	1,2	Interval
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.	3,4	
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	5,6	
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	7	
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan kepentingan pembelajaran.	8	
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	9	
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	10, 11	
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi	12	

		<p>proses dan hasil belajar.</p> <p>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	<p>13, 14</p> <p>15, 16</p>	
Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
	2. Kompetensi Kepribadian	<p>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <p>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p> <p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>	<p>17</p> <p>18, 19</p> <p>20, 21</p> <p>22</p> <p>23</p>	Interval
	3. Kompetensi Sosial	<p>1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>3. Beradaptasi di tempat</p>	<p>24</p> <p>25,26</p> <p>27</p>	

		bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	28	
Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
	4.Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	29 30 31 32 33,34, 35	Interval
Hasil Belajar Siswa	Nilai	Nilai Ulangan Harian semester genap siswa pada mata pelajaran akuntansi.		

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Th. 2007.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Langkah awal dalam mengumpulkan data dan analisis data adalah menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2008 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Ridwan (2008:55), populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Menurut Nawawi (1985:141), populasi yaitu totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS dan tenaga pendidik SMA Negeri 1 Jalaksana, seperti yang ada dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Jalaksana Kuningan**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII IPS 1	38 orang
2.	XII IPS 2	38 orang
3.	XII IPS 3	39 orang
4.	XII IPS 4	39 orang
	Total jumlah	154 orang

Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 154 orang.



### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (1998:117), sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang didapat akan menggambarkan populasi yang bersangkutan. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus bersifat representatif dalam arti mewakili seluruh populasi, sehingga benar-benar diperoleh data yang lengkap untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2007:64), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-25 % atau lebih.

Adapun dalam pencarian sampel bisa menggunakan *rumus Slovin*, hal ini disebutkan Setiawan (2007: 2) bahwa dalam aspek aplikasi dan kepraktisan, *rumus Slovin* memang sangat mudah dan sederhana, walau sering kali salah dalam menerapkannya. Adapun *rumus Slovin* bisa kita lihat di bawah ini :

#### *Rumus Slovin*

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \dots\dots\dots 1$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Misalnya dalam buku yang ditulis oleh Husein (dalam Setiawan, 2007 : 5) tidak diperoleh suatu keterangan mengenai:

1. Apakah rumus Slovin ditujukan untuk penelitian yang mengukur rata-rata, total, proporsi populasi, atau yang lainnya.
2. Berapa besar  $\alpha$  yang digunakan, sehingga kita tidak bisa mengetahui tingkat keandalan dari rumus tersebut.
3. Keragaman populasi yang bagaimana dan berapa besarnya yang dimasukan dalam rumus tersebut, apakah varians ( $\sigma^2$ ) atau P(1-P)
4. Rumus tersebut hanya memberi kesempatan kepada pemakainya untuk memasukan nilai galat pendugaan yang bisa ditolelir (d).

Agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, penulis mulai dengan mencoba beberapa rumus umum (generik) untuk menentukan ukuran sampel, kemudian mengkomparasikannya dengan rumus Slovin.

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jalaksana Kuningan, adalah :

Dengan menggunakan rumus Slovin maka dapat diketahui sampelnya, menurut perhitungan di bawah ini :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{156}{156 \cdot 10\%^2 + 1}$$

$$n = \frac{154}{2,56}$$

$$= 60,15624 = 60$$

Keterangan :

n = hasil sampel menggunakan Slovin

N = jumlah siswa XII IPS 1, 2, 3, dan 4, ditambah 2 tenaga pengajar.

d = galat pendugaan peneliti sekitar 10%.

Jadi, dari semua siswa kelas XII IPS yang berjumlah 154 orang, maka diambil 60 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2008:137), adalah :

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,
- b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2008:137).

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah:

#### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI (1995), adalah pemberian atau pengumpulan bukti–bukti dan keterangan–keterangan (seperti kutipan – kutipan dari surat kabar, gambar–gambar, dsb); film–film yang mempertunjukkan peristiwa–peristiwa, pekerjaan–pekerjaan, kegiatan–kegiatan dalam masyarakat. Dokumentasi merupakan barang–barang tertulis, seperti catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dokumen/buku–buku, dan peraturan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa, kondisi riil sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

#### **3.4.2 Angket (Kuesioner)**

Angket menurut KBBI, adalah pemeriksaan tentang sesuatu hal yang menjadi kepentingan umum, biasanya dilakukan dengan surat pernyataan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Adapun yang peneliti lakukan adalah penggunaan kuesioner (angket) dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan

responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Kuesioner/angket kompetensi guru disusun dalam skala numerik (*numerical scale*). Seperti yang dikemukakan oleh Sekaran (2003:198) bahwa “*The numerical scale is similar to the semantic differential scale, with the difference that numbers on a 5-point or 7-points scale are provided, with bipolar adjectives at both ends...*”

Yang berarti bahwa “Skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan pemberian skala nomor lima atau tujuh titik pada setiap ujungnya”. Dengan menggunakan skala ini, responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu, dalam penelitian ini responden akan memberikan penilaian terhadap kompetensi siswa.

No	Item	Skala				
		1	2	3	4	5

Adapun kisi-kisi angket kompetensi guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Angket kompetensi guru**  
**Sebelum Uji Coba Instrumen**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kompete		1. Menguasai karakteristik peserta	1,2,3

nsi Guru		<p>didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.</p> <p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.</p> <p>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu</p> <p>4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik</p> <p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan kepentingan pembelajaran.</p> <p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p> <p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p> <p>8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	<p>4,5,6 7</p> <p>8,9,10</p> <p>11,12 13, 14,15,</p> <p>16,17,</p> <p>18,19, 20,</p> <p>21,22, 23, 24,25</p> <p>26,27</p>
Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
	2.Kompetensi Kepribadian	<p>1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.</p> <p>2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p>	<p>28,29</p> <p>30,31</p>

		<p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.</p> <p>4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p> <p>5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</p>	<p>32,33</p> <p>34</p> <p>35,36,37</p>
	3.Kompetensi Sosial	<p>1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>	<p>38,39,40</p> <p>41,42,43</p> <p>44,</p> <p>45</p>
Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item

	4.Komp etensi Profes ional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung, mata pelajaran yang diampu.</li> <li>2. Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li> <li>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</li> <li>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</li> <li>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</li> </ol>	46,47,  48  ,4950  51,52  53,54, 55,56
Hasil Belajar Siswa	Nilai	Nilai Ulangan Harian semester ganjil siswa pada mata pelajaran akuntansi.	

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Th. 2007.

Sebelum instrumen diberikan pada objek penelitian, terlebih dahulu instrumen akan dilakukan uji coba instrumen. Tujuan pengujian instrumen adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang *valid* dan *reliabel*. Berikut ini adalah kisi-kisi angket kompetensi guru di kelas setelah melakukan uji coba instrumen:



**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Angket Kompetensi Guru**  
**Setelah Uji Coba Instrumen**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.	1,2
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.	3,4
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	5,6
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	7
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan kepentingan pembelajaran.	8
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	9
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	10,11
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	12
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	13, 14
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	15, 16

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
	2.Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	17 18, 19 20, 21 22 23
	3.Kompetensi Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	24 25,26 27 28

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
	4.Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung, mata pelajaran yang diampu.	29
		2. Menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	30
		3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	31
		4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	32
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	33,3 4,35
Hasil Belajar Siswa	Nilai	Nilai Ulangan Harian semester genap siswa pada mata pelajaran akuntansi.	

Agar angket ini dapat dikatakan baik, maka menurut Arikunto (2007:57) sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan test, yaitu memiliki : validitas, reliabilitas, objektivitas, praktis. Untuk menguji validitas dan reliabilitas untuk angket mengenai judul penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Ivan (2012:20), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Validitas Eksternal, instrumen dicapai bila data yang dicapai sesuai dengan data dan atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.
- b. Validitas internal, instrumen dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Pengujian validitas internal sebuah instrumen dapat dilakukan dengan dua cara :
  - 1) Analisis faktor, diuji apakah item yang membentuk variabel memiliki keeratan satu sama lain.
  - 2) Analisis butir, dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada item dengan skor total item-nya.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi

*Product Moment* dengan angka kasar sebagai berikut :

#### **Rumus korelasi *Product Moment***

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007:72)

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total (seluruh item)

$n$  : jumlah responden

Menurut Ivan (2012:20 ), adapun kriteria pengujian tes validitas, ialah :

- 1) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3.
- 2) Jika koefisien korelasi *product moment*  $> -r$  tabel.
- 3) Nilai  $\text{sig} \leq \alpha$

Selanjutnya  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ :

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka tidak valid

(Riduwan, 2009:118)

Setelah dilakukan uji coba instrumen dapat diketahui bahwa dari 56 item pernyataan terdapat 21 pernyataan yang tidak valid, yaitu item nomor

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru**

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0.01	0,399	Tdk Valid	29	0.38	0,399	Tdk Valid
2	0.40	0,399	Valid	30	0.40	0,399	Valid
3	0.43	0,399	Valid	31	0.43	0,399	Valid
4	0.45	0,399	Valid	32	0.43	0,399	Valid
5	0.01	0,399	Tdk Valid	33	0.53	0,399	Valid
6	0.52	0,399	Valid	34	0.39	0,399	Tdk Valid
7	0.59	0,399	Valid	35	0.41	0,399	Valid
8	0.61	0,399	Valid	36	0.31	0,399	Tdk Valid
9	0.54	0,399	Valid	37	0.51	0,399	Valid
10	0.50	0,399	Valid	38	0.31	0,399	Tdk Valid
11	0.53	0,399	Valid	39	0.75	0,399	Valid
12	0.63	0,399	Valid	40	0.42	0,399	Valid

13	0.01	0,399	Tdk Valid	41	0.59	0,399	Valid
14	-0.02	0,399	Tdk Valid	42	0.44	0,399	Valid
15	0.61	0,399	Valid	43	0.31	0,399	Tdk Valid
16	0.03	0,399	Tdk Valid	44	0.41	0,399	Valid
17	0.12	0,399	Tdk Valid	45	0.46	0,399	Valid
18	0.03	0,399	Tdk Valid	46	0.38	0,399	Tdk Valid
19	0.03	0,399	Tdk Valid	47	0.31	0,399	Tdk Valid
20	0.51	0,399	Valid	48	0.43	0,399	Valid
21	0.05	0,399	Tdk Valid	49	0.43	0,399	Valid
No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan	No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
22	0.75	0,399	Valid	50	0.53	0,399	Valid
23	0.42	0,399	Valid	51	0.31	0,399	Tdk Valid
24	0.59	0,399	Valid	52	0.41	0,399	Valid
25	0.44	0,399	Valid	53	0.46	0,399	Valid
26	0.31	0,399	Tdk Valid	54	0.38	0,399	Tdk Valid
27	0.44	0,399	Valid	55	0.40	0,399	Valid
28	0.31	0,399	Tdk Valid	56	0.31	0,399	Tdk Valid

## .2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2007:59), bahwa kata reliabilitass dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya. Beliau juga mengutip dari Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan menyatakan bahwa persyaratan bagi test, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu, karena menyokong terbentuknya validitas. Sebuah test mungkin reliable tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah test biasanya reliable, seperti yang dikatakannya, yaitu : *A reliable measure in one that*

*provides consistent and stable indication of the characteristic being investigated.*

Menurut Ivan (2012:24), reliabilitas (keandalan) merupakan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk–konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk questioner.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas adalah dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

**Rumus Alpha Cronbach**

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2007: 109)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Menurut Arikunto lagi (2007:112), dengan diperolehnya koefisien korelasi  $r_{11}$  sebenarnya diketahui tinggi–rendahnya koefisien tersebut. Lebih sempurnanya perhitungan reliabilitas sampai pada kesimpulan, sebaiknya hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel r product moment.

Menurut Ivan (2012:24), uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama–sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas sebaliknya dilakukan pada masing–masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel yang tidak reliabel.

Adapun kriteria uji reliabilitas yaitu :

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ .

Langkah – langkah dan kotak kerja untuk menguji reliabilitas akan dihasilkan secara bersama – sama dengan hasil uji validitas. Namun demikian untuk melihat hasil uji reliabilitas perlu dilihat pada tabel *Reliability Coefficients*. Pada tabel tersebut akan terlihat nilai *Cronbach's Alpha* atau *Reliability Coefficients* atau nilai tertulis Alpha.

Adapun hasil penghitungan reliabilitas angket adalah sebagai berikut

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kompetensi Guru**

Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>
56	0.93

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil



**penghitungan Cronbach's Alpa adalah 0,93 maka 0,93 lebih besar dari 0,60, dikatakan reliabel**

### **3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

##### **3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pengertian analisis statistik deskriptif dikemukakan oleh Sugiyono (2010:206) sebagai berikut:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut selanjutnya Margono (2009:190) mengemukakan bahwa "Statistik deskriptif dipergunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjajagan atau pendahuluan, tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran/ deskripsi tentang data yang ada". Dari kedua pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan pada data yang ada.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel kemampuan berpikir kritis baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya:

1. Membuat tabulasi untuk setiap jawaban kuesioner yang telah diisi responden

No. Responden	Indikator			Indikator			Indikator			Indikator			Skor Total
	1	2	Σ	1	2	Σ	1	2	Σ	1	2	Σ	

2. Memebuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu
  - a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk tiap indikator maupun secara keseluruhan
  - b. Menentukan rentang kelas dengan rumus :  
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
  - c. Terdapat tiga kelas interval, yaitu tinggi, sedang, dan rendah
  - d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus  
Panjang kelas interval =  $\frac{\text{rentang kelas}}{3}$
  - e. Menentukan interval untuk tiap kriteria penilaian
3. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut.

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
<b>Jumlah</b>			

Sumber : Data Diolah

4. Membuat interpretasi hasil distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun indikator variabelnya.

### 3.5.1.2 Analisis Statistik Inferensial

Pengertian analisis statistik inferensial yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:207) “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan menurut Margono (2009:190) “statistik inferensial dipergunakan jika peneliti akan memberikan interpretasi data, atau ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Dari kedua pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa statistik inferensial merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.

#### 3.5.1.2.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

#### Rumus Korelasi Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\{\Sigma x^2\} \{(\Sigma y^2)\}}}$$

(Sugiyono, 2010:183)

Keterangan :

 $r_{XY}$  = koefisien korelasi *product moment* dari

Pearson

X = skor kompetensi guru

y = skor hasil belajar

### 3.5.1.2.2 Koefisien Determinan

Koefisien determinan ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian determinan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

**Rumus mencari KD**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Riduwan (2009:138)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \rho = 0$ , Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : \rho \neq 0$ , Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis (Uji t) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

### 3.6 Rumus Pengujian Hipotesis

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2009: 139)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah keputusan :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.